



Volume 5 Nomor 2 (2025) Pages 97 – 107

Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Email Journal : hadlonah.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah>



Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas 4 Mi Al-Fatah Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Titi Suwarni^{1✉}, Nahdiyah Hidayah², Umi Nadziroh³

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen^{1,2,3}

Email : tiastitis16@gmail.com¹

Received: 2025-01-14; Accepted: 2025-03-03; Published: 2025-03-06

Abstract

English is an international language used by major part of the people in the world, so to understand English-speaking, writing, listening and reading- for educated people is a must. Therefore the Indonesian government prepares and declares early in order that English must be taught since Elementary School as a local content. It is hoped that the children will more understand English when they continue their studies at Junior High School, Senior High School and even at University. Teaching English at Elementary school is difficult and unique because students still like playing and do not realize the importance of knowledge. Therefore, it needs competence teachers, suitable materials, method, strategy and media. Because of it, the researcher is interested to discuss it by choosing the title, "Teaching English to the Fourth-Class Students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Fatah in the Village of Kedawung in the Subdistrict of Susukan in the County of Banjarnegara." The researcher wants to know and to describe how the teacher teaches and what strategy, method and media she uses during the process of teaching and learning. The research is qualitative research in form of case study. The approach of the research is phenomenological approach in which the researcher observes the phenomena during the teaching of English and he then describes it. The data is in form of Teaching guideline and the facts happening in the classroom and the source of data is taken from the teacher and from the guide books. The method of research is descriptive-qualitative method meaning the researcher just describes his finding during the process of teaching-learning. The result of the research shows that teacher has taught the students well and successfully. She uses the method of Speech (Ceramah), Q and A /discussion and role play; applies Scientific Approach and Model of Discovery Learning; Uses learning media Guide book Grow with English, instrument of learning LCD Projector etc, and manages the class and time of learning well. Students are enthusiastic to join the lesson, motivated to train and do the homeworks and can understand the lesson optimally

Keywords: *Teaching, English, Madrasah Ibtidaiyah*

Copyright © 2025 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sebagai bahasa yang sangat penting di dunia Internasional. Saat ini, Bahasa Inggris di gunakan di semua aspek kehidupan baik itu

bahasa Inggris lisan maupun tulisan. Dengan mampu berbahasa Inggris, orang dapat dengan lebih mudah mengetahui perkembangan di berbagai bidang kehidupan di berbagai negara. Bahasa Inggris bukan hanya di butuhkan bagi mereka yang ingin mendapatkan pekerjaan atau posisi yang baik akan tetapi juga di butuhkan bagi mereka yang ingin mendapatkan beasiswa di Perguruan Tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini mengingat banyaknya lowongan atau posisi yang mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris serta banyaknya tawaran beasiswa dengan syarat kemampuan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, para calon karyawan atau professional atau mahasiswa harus mempunyai kualifikasi bahasa Inggris sesuai standard yang di butuhkan. Mengetahui betapa pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang di butuhkan di semua aspek kehidupan, maka pemerintah sudah menyiapkan dan mendeklarasikan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini mulai di Sekolah Dasar sebagai muatan local dan secara umum sejak di SMP sebagai muatan Nasional yang di ujikan di Ujian Nasional.

Sebagai langkah awal tentang potret Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia saat ini, apabila dilihat dari sudut pemerataan pendidikan tidak bisa diabaikan. Sekolah-sekolah yang terletak di kota-kota besar atau sekolah-sekolah yang memiliki banyak fasilitas mewah penunjang belajar atau sekolah yang didesain secara khusus seperti RSBI. Akan tetapi terdapat garis pemisah tentang pemerataan pendidikan bahasa Inggris antara di Kota dan di Desa, antara Sekolah Pemerintah dan Sekolah Swasta. Peserta Didik di Kota jauh lebih beruntung daripada mereka yang di Desa. Peserta Didik di kota dengan mudah bisa mengikuti kursus bahasa Inggris baik dengan Guru lokal atau penutur asli (native speaker), akses materi belajar yang mudah, dan aneka kemudahan program bahasa Inggris lainnya. Disisi lain Peserta didik di daerah pinggiran atau di Desa sering belajar dengan keadaan serba terbatas. Untuk itu perlu adanya evaluasi yang harus dilakukan agar peserta Didik yang di Desa juga tidak ketinggalan.

Bahasa Inggris dilihat dari segi peranan nya saat ini di dunia, menurut Hornby (2005 :506) menyatakan bahwa “English is the language originally of England, now spoken in many other countries and used as a language of international communication trough out the world” pada dasarnya Bahasa Inggris adalah bahasa asli Negara Inggris. Berdasarkan teori-teori dan penjelasan tentang hakikat Bahasa Inggris diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa itu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahasa menjadi salah satu faktor penunjang terjalannya komunikasi antar manusia yang membawa banyak sekali dampak perubahan dalam perkembangan kehidupan manusia. Bisa dibayangkan ketika manusia hidup dengan tanpa ada bahasa itu bisa dipastikan bahwa komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar selain itu tidak menutup kemungkinan akan terjadi komunikasi yang salah pengertian satu sama lainnya. Selain itu, Bahasa Inggris juga merupakan Bahasa Internasional yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dengan orang lain di berbagai Negara. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang digunakan di Indonesia untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan Bangsa lain terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa menuntut setiap orang untuk bisa berkomunikasi secara Internasional sesuai dengan kepentingan dan perkembangan jaman.

Di Negara-negara berkembang baik di Benua Afrika maupun di Benua Asia, kebanyakan Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa Kedua setelah bahasa Ibu, bahkan bahasa ini bukan hanya di gunakan di dunia pendidikan melainkan sudah di gunakan oleh Masyarakat umum pada event-event tertentu. Hal ini dikarenakan pengajaran Bahasa Inggris sudah di

berikan pada anak usia dini sejak dahulu kala atau bisa juga karena Bahasa Nasional di Negara tersebut sudah tercerabut dari akar aslinya. Hal ini berbeda dengan system pendidikan dan tata kenegaraan di Indonesia yang mana bahasa Inggris sejak dahulu secara formal mulai di masukkan pada kurikulum SMP dan baru sejak tahun 1994 kurikulum Bahasa Inggris mulai di masukkan di SD itupun hanya sebagai muatan local. Selain itu, dengan adanya sumpah pemuda, maka Bangsa Indonesia sangat bangga menggunakan bahasa Nasionalnya yaitu Bahasa Indonesia sehingga Bahasa Inggris di Indonesia kurang begitu populer di masyarakat bahkan lebih populer bahasa daerah. Secara umum dan praktis, kaum terpelajar di Indonesia juga kurang banyak menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulis dan masyarakat lebih banyak menggunakan bahasa daerah masing-masing sehingga Bahasa Inggris masih menjadi Bahasa Asing di Indonesia. Sebuah gagasan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak sedari dini, maka perlu secara Nasional mewajibkan Peserta Didik Sekolah Dasar untuk mendapat materi Bahasa Inggris. Menurut pengalaman peneliti, Peserta Didik kalau sudah di biasakan mendapat materi pelajaran bahasa Inggris, mereka mudah memahaminya. Artinya, jika Peserta Didik sejak dini di biasakan memasuki situasi alami Berbahasa Inggris, maka tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris dapat maksimal. Peserta Didik dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam kesehariannya. Ketika pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus maka Peserta Didik akan dapat berbicara menggunakan Bahasa Inggris dengan mudah. Begitu anak mulai masuk SMP dan jenjang yang lebih tinggi, mereka akan merasakan bahwa Bahasa Inggris itu tidak sulit karena sudah mempunyai dasar yang kokoh. Untuk itu Pemerintah mulai memperkenalkan pelajaran Bahasa Inggris dan mulai mengharuskan adanya pelajaran Bahasa Inggris sejak usia Sekolah Dasar sesuai dengan Kurikulum tahun 1994. Akan tetapi meskipun Pemerintah sudah berusaha keras untuk mewajibkan penerapan pembelajaran Bahasa Inggris di seluruh SD di Indonesia akan tetapi realitasnya sampai sekarang masih kurang maksimal di karenakan terutama di daerah terpencil SDM Guru Bahasa Inggris masih sangat terbatas, kurang atau bahkan tidak ada. Sementara di kota-kota dan daerah-daerah yang sudah maju, materi pelajaran Bahasa Inggris sudah dapat di berikan sejak di munculkannya gagasan tersebut.

Peneliti Mengadakan penelitian di salah satu desa di Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Desa Kedawung, Guru sudah mengajarkan Bahasa Inggris di lembaga tersebut mulai di Kelas I sampai dengan kelas VI. Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banjarnegara. Peneliti mengadakan penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di Kelas IV MI Al Fatah Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara karena Lembaga ini dalam pengajaran Bahasa Inggris sudah sangat mapan, Guru Bahasa Inggris sangat mumpuni dan fasilitas pembelajarannya cukup. Peneliti memilih kelas IV karena walaupun strata SD masih di kategorikan kelas anak-anak tetapi kelas IV anak-anak sudah memasuki tahap pematangan mental belajar, jumlah siswanya juga memenuhi persyaratan penelitian yakni 28 siswa, dan tidak mengganggu persiapan mereka untuk Ujian Nasional yang masih akan di hadapi 2 tahun kemudian. Peneliti perlu sekali mengetahui proses pengajaran Bahasa Inggris ini mengingat pengajaran Bahasa Inggris yang di lakukan oleh guru perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana process pengajarannya, kreativitas Gurunya dan sarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajarannya. Hal ini di karenakan proses pembelajaran Bahasa Inggris tergantung pada pengetahuan, kreativitas dan daya inovasi Guru tersebut. Karena

Peserta Didik tingkat Sekolah Dasar masih kategori anak-anak, maka tentu saja Guru harus mengetahui karakteristik anak-anak yaitu anak-anak usia MI kelas IV yang tentu saja secara alami berbeda dengan anak-anak usia Sekolah Menengah. Mereka masih suka bermain, bergerak kesana kemari dan agak sulit di ajak fokus ke pelajaran. Maka disinilah Guru harus mempunyai metode yang bisa membuat Peserta Didik focus dan tertarik dengan proses pembelajarannya. Guru menggunakan metode, strategi atau teknik dan media yang Peserta Didik sukai. Dalam hal kesukaan ini, salah satu diantara yang terpenting adalah media pembelajaran. Kasbolah membagi media pembelajaran kedalam 3 kategori yaitu (1) Audio media (2) Visual media (3) Audio Visual Media. Audio media adalah media yang hanya bisa di dengarkan. Audio media meliputi Radio, Tape recorder, Cassettes and language laboratory. Visual media adalah media yang dapat di lihat misalnya gambar, foto, dll. Sedangkan Audio Visual media adalah media yang dapat dilihat dan di dengarkan oleh para siswa misalnya TV, Film, LCD, dll.

Identifikasi Masalah

Mengingat uniknya pembelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Al Fatah dengan mengambil judul penelitian “Pengajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Fatah Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.” Peneliti ingin mengetahui dan memaparkan bagaimana Guru Bahasa Inggris mengajar, materi apa saja yang dipersiapkan, dan bagaimana proses pembelajarannya. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi berharga untuk mengembangkan strategi pengajaran dan memberi inspirasi baru dalam pengembangan pengajaran Bahasa Inggris yang mudah dipahami dan menyenangkan di kalangan Peserta Didik Dasar. Selain itu, peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini berguna sebagai sumber inspirasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya sehingga dapat membuat penelitian yang lebih detail dan mendalam..

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses dan kesimpulan yang bersifat deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang di amati dengan menggunakan logika. Artinya, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas, yaitu Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah yang sekaligus sebagai obyek penelitian, menganalisa setiap gejala yang ada di dalam kelas dan menyimpulkan hasil analisa tersebut baik secara deduktif maupun secara induktif. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dimana peneliti mengamati dan menafsirkan fakta-fakta berdasarkan fenomena yang ada di dalam kelas selama pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris walaupun pengamatan tersebut bersifat subyektif. Sedangkan data dan sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah RPP dari Guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas IV di MI Al Fatah dan tambahan konten-konten tentang pengajaran Bahasa Inggris pada anak-anak dari Buku Paket berjudul *Grow with English*. Sebagai data sekunder, peneliti mendapatkannya dari berbagai literature tentang teori dan prinsip-prinsip pengajaran Bahasa Inggris serta dari buku-buku teori tentang penelitian sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data.

Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode *descriptive qualitative* yang berarti peneliti hanya mendeskripsikan saja temuannya sehingga menjadi karya penelitian sedemikian rupa. Artinya peneliti mendeskripsikan semua yang dia temukan menjadi temuan penelitian berdasarkan data, fakta dan fenomena hasil dari pengamatan selama proses pengajaran bahasa Inggris di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah. Adapun obyek dari penelitian ini adalah Peserta Didik kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif dalam bentuk membedah RPP yang di pakai sebagai pedoman mengajar oleh Guru dan buku pendamping pembelajaran Bahasa Inggris yang teraplikasi dalam proses pengajaran Bahasa Inggris serta menganalisa dan mendeskripsikan temuan penelitian. Instrumen di dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri sebagai instrument kunci dan dalam pengumpulan data pada penelitian ini murni mengandalkan teknik observasi atau pengamatan secara langsung seperti pernyataan Arikunto bahwa observasi merupakan teknik meneliti dengan cara mengamati fakta-fakta, bukti-bukti dan proses secara langsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencatat semua kejadian dan aktivitas baik yang dilakukan oleh Guru maupun oleh Peserta Didik. Setelah data tersebut terkumpul, peneliti kemudian menganalisa data tersebut mulai dari persiapan mengajar, pra kegiatan mengajar, kegiatan mengajar berlangsung dan pasca kegiatan mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajar Bahasa Inggris kepada anak-anak berbeda dengan mengajar Bahasa Inggris kepada orang dewasa. Mereka masih suka untuk bermain-main dan belum bisa focus secara maksimal. Maka sebelum mengajar Bahasa Inggris kepada Peserta Didik, Guru harus memahami beberapa hal dibawah ini:

1. Anak-anak belum membutuhkan Pembelajaran Bahasa Inggris secara massif. Biasanya orang belajar Bahasa Inggris karena mempunyai tujuan nyata, misalnya untuk mencari kerja, untuk bekal melanjutkan studi, untuk bisa berbicara di kala di perlukan dll, tapi hal itu tidak di butuhkan oleh anak-anak. Oleh karena itu, perancangan model pembelajaran Bahasa Inggris untuk Peserta Didik harus kreatif dan inovatif, materi pelajarannya harus di desain sesuai dengan kebutuhan Berbahasa Inggris Peserta Didik.
2. Anak-Anak masih belajar dan mengembangkan bahasa Ibu. Peserta Didik masih mengembangkan komunikasi lisan maupun tulis. Peserta Didik belum faham istilah-istilah di luar bahasa mereka. Oleh karena itu, materi pelajaran Bahasa Inggris harus didesain lekat dengan kemampuan berbahasa keseharian Pesera Didik.
3. Anak-Anak Mudah bosan, Peserta Didik berangkat ke Sekolah pada umumnya hanya sekedar berangkat saja. Di Sekolah Peserta Didik tidak tertarik dengan banyak aktivitas. Oleh karena itu, materi pelajaran Bahasa Inggris harus di desain dengan aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Sehingga diharapkan Peserta Didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.
4. Anak-Anak masih di Tahap awal mencari ilmu. Anak-anak di tahap ini merupakan tahap awal mencari ilmu dan tahap awal membangun fondasi kesukaan belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu suasana belajar harus membangun kesukaan terhadap Bahasa Inggris dulu. Berikan kesan bahwa Bahasa Inggris itu mudah, dan yakinkan Peserta Didik kelak akan berhasil.

5. Anak-Anak lambat belajar Bahasa Inggris karena Peserta Didik sedang belajar banyak hal di sekitar mereka, mereka masih belajar berteman, mereka masih belajar apa yang mereka suka dan meninggalkan hal-hal yang mereka tidak suka. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Inggris harus pelan-pelan dan berjalan penuh kesabaran.
6. Anak-Anak itu Egois, dunia anak-anak cenderung terpusat pada dirinya. Orang lain diharap memanjakan dan mengalah pada dirinya. Oleh karena itu materi pelajaran Bahasa Inggris harus banyak membicarakan dirinya sendiri, misalnya dengan subjek my father, my mother, my family, dst.
7. Anak-Anak cepat lupa, jangankan belajar Bahasa Inggris, belajar Bahasa Indonesia saja cepat lupa. Oleh karena itu Guru harus sering mengulang-ulang pelajaran dengan cara tertentu sehingga siswa tidak merasa kalau mereka mempelajari materi yang sama.
8. Anak-Anak pandai menirukan suara, bunyi atau gerak terutama gerak mulut ketika mengucapkan ucapan berbahasa. Peserta Didik suka bermain bunyi, misalnya bermain bunyi kata, rima dan irama lidah. Oleh karena itu, desain pembelajaran hendaknya juga di ciptakan di seputar bunyi dan gerak terutama mulut.

Teknik mengajar Bahasa Inggris pada Anak-Anak Berbeda dengan mengajar orang dewasa, mengajar anak-anak membutuhkan pendekatan khusus sesuai dengan usia dan kondisinya. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengajar anak-anak.

1. Mengajar satu item dalam satu waktu anak-anak mampu memahami dengan mudah satu hal dalam satu waktu. Mengajar banyak hal dalam satu waktu bisa menyebabkan mereka frustrasi dan gagal. Oleh karena itu, silabus harus disusun sedemikian rupa sehingga setiap pelajaran tidak mencakup banyak hal. Kalau terpaksa, harus dilakukan secara terpisah dan bertahap. Misalnya, mengajar grammar kata kerja ya kata kerja saja, hari berikutnya kata sifat, hari berikutnya lagi kata benda dst. Kata kerja to be bentuk are, is and am saja, besoknya were dan was. Subjek Orang ketiga tunggal, he, she dan it, harus terpisah dengan subyek orang kedua tunggal maupun jamak, Orang ketiga jamak dan orang pertama jamak, You, They, We. Sehingga proses pembelajarannya sistematis dan mudah dipahami.
2. Aktivitas harus beragam, Peserta Didik tidak bisa di suruh duduk dan melakukan aktivitas dalam waktu lama. Oleh karena itu Aktivitas harus sebentar dan bervariasi agar terjaga semangat belajar Peserta Didik. Waktunya bervariasi, aktivitas bisa juga maksimum hanya 20 menit, disamping itu bentuk, jenis dan tingkat kesulitan juga di buat bervariasi.
3. Pelajaran Harus menarik Peserta Didik untuk belajar Bahasa Inggris sehingga Peserta Didik tidak merasa tertekan dan terpaksa, karena kebanyakan kemauan orang tua atau karena sudah bagian dari kurikulum maka minat dan motivasi mereka tergantung pada aktivitas di kelas atau di tempat pembelajaran. Oleh karena itu aktivitas harus di buat menarik, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Karena Peserta Didik suka bermain dan bergerak, aktivitas bisa di lakukan dalam bentuk game atau permainan yang membuat mereka bergerak. Setiap game yang di mainkan, maka tentu saja harus mengandung muatan pelajaran Bahasa Inggris, yakni unsur bahasa yang dipraktekkan, dipelajari dan di peroleh dalam atau setelah permainan.
4. Pelajaran di ulang-ulang, Peserta Didik mampu memahami hal baru dengan mudah dan cepat tetapi juga cepat melupakan. Karena mereka memiliki memori jangka panjang yang lemah. Oleh karena itu pelajaran harus di ulang-ulang dan mereka perlu sering di sentuh

ingatannya atas apa yang telah di pelajari. Sekali lagi ini harus di lakukan dengan aktivitas baru yang berbeda dengan sebelumnya karena biasanya Peserta Didik enggan melakukan aktivitas yang sama dengan sebelumnya atau yang itu itu saja.

Data Pelaksanaan Pembelajaran

1. Tahap pra-aktivitas (pra- kegiatan) Berdasarkan observasi, Guru Bahasa Inggris menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pengantar di dalam kelas. Pada tahap ini di isi dengan Pembukaan dengan alokasi waktu 10 menit. Pada tahap Pembukaan, Guru melakukan:

a. Orientasi

Pada saat orientasi ini, Guru biasanya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa sebelum pelajaran di mulai. Guru misalnya mengucapkan “Assalamu’alaikum” dan “Good morning Class. How are you today?”. Para siswa menjawab, “We are fine and you?”. Guru menjawab lagi “I am fine too and we are fine. Thank Allah.” Kemudian Guru mengajak berdoa dengan mengatakan, “Let’s say Prayers to Allah by reciting Surotul Fatihah, Al Faatihah.”. Kemudian Guru mempersiapkan para Peserta Didik secara fisik dan psikis dengan menanyakan kesiapan belajar Peserta Didik. Guru melakukan presensi kehadiran Peserta Didik. Peserta Didik yang hadir menjawab, “Present Miss,” jika ada Peserta Didik yang tidak hadir mereka menjawab, “Absent, Miss,” dan setelah itu Guru menanyakan kesiapan Peserta Didik dalam belajar misalnya, “Class, are you ready to begin the lesson?” dan Peserta Didik menjawab, “Yes, Miss.”

b. Apersepsi

Pada Apersepsi ini, Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan di ajarkan, misalnya “Class, our topic of discussion today is about Time or What Time Is It?. Do you know What Time Is It?,?”. Jika Peserta Didik tidak mengetahui, maka Guru menjelaskannya, misalnya “What Time Is It? is an interrogative sentence to ask about time.” What Time Is It? adalah kalimat tanya yang digunakan untuk menanyakan waktu.”

c. Motivasi

Pada saat masuk di motivasi ini, Guru memberi motivasi kepada Peserta Didik dengan memberi lagu anak-anak berbahasa Inggris atau bermain game sebentar agar Peserta Didik bersemangat menerima pelajaran. Pada saat motivasi dengan mengisi lagu anak-anak ini Guru menggunakan media Video bersumber dari You Tube. Setelah Peserta Didik fresh kembali baru dilanjut ke tahap berikutnya.

d. Referral

Pada poin referral ini Guru menyampaikan mekanisme dan tujuan pembelajaran atas materi yang akan di bahas pada pertemuan saat itu. Guru, misalnya, mengatakan “Class, today, we will discuss about What Time Is It?,”. What Time Is It? in Indonesian is Pukul berapa sekarang?, and I am sure that you all have known it.” Our intention to discuss this topic to know about time.” Tujuan pembelajaran dengan mengambil topic What Time Is It? ini agar kita mengenal Bahasa Inggrisnya waktu/jam.”

2. Tahap Aktivitas (Kegiatan)

Alokasi waktu yang di berikan pada tahap Aktivitas atau tahap Kegiatan pengajaran ini 40 menit. Sedangkan prosedur belajar Pada tahap ini dipilah menjadi rangkaian sebagai berikut:

a. Simulation

Simulasi di isi dengan Kegiatan dimana Peserta Didik diberikan motivasi atau simulasi untuk fokus pada topic pembelajaran dengan cara:

1) Melihat

Guru menampilkan gambar dan video tentang What Time Is It? dari tampilan LCD Proyektor dan Peserta Didik di minta untuk mengamati tampilan gambar tersebut. Guru, misalnya mengatakan, "Class, I shall show you the picture and video about What Time Is It? from the projector, and please examine closely." Anak-anak, Ibu akan tunjukkan gambar dan video tentang waktu/jam, silahkan diamati dengan teliti dan cermat.

2) Membaca

Setelah tahap melihat binatang peliharaan/ternak, kemudian Guru meminta Peserta Didik untuk membaca materi yang berjudul What Time Is It? dari Buku Paket. Guru berkata "After you have known What Time Is It? from the picture or video, now, please open your Paket Book and find the short passage entitle What Time Is It?." Setelah Peserta Didik mengetahui What Time Is It? dari gambar dan video, sekarang silahkan buka buku paket dan cari bacaan singkat berjudul What Time Is It?.

3) Menulis

Guru meminta Peserta Didik untuk menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi berjudul What Time Is It?. Guru berkata, "Class, you have seen the pictures and read the passage about What Time Is It?, now please write and summarize what you have seen and what you have read in one paragraph."

4) Menyimak

Guru meminta Peserta Didik untuk menyimak penjelasan pengantar materi What Time Is It? secara garis besar. Guru menjelaskan tentang What Time Is It? secara luas. "Class, you know that we find two kinds of Time. They are: (1) a.m. (00.00 – 11.59) ; and (2) p.m. (12.00 – 23.59)." Anak-anak, perlu kalian mengetahui bahwa Waktu secara umum itu di bagi 2 yaitu (1) a.m. atau ante meridiem yang berarti sebelum Tengah hari yakni pukul 00.00 – 11.59. dan (2) p.m. atau post meridiem yang berarti setelah Tengah hari yakni pukul 12.00 – 23.59. Guru dapat menjelaskan tentang What Time Is It? tersebut lebih mendetail jika di perlukan. Pada saat menyimak ini, Peserta Didik diminta untuk mencatat hal-hal penting yang nantinya dapat di gunakan sebagai bahan diskusi.

b. Problem statement

Pada poin problem statement ini, Guru memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk menyampaikan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan topic. Guru berkata, "OK, I have explained everything about What Time Is It?. Do you understand?", or do you have any questions?. OK, If you have questions, please

fire away?”. Pada saat sesi problem statement ini, Peserta Didik banyak yang bertanya.

c. Data Collection

Ingat bahwa anak-anak itu mudah lupa dan sulit fokus, maka pada poin data collection ini, Guru sekali lagi mengulang untuk menyampaikan materi dan sekali lagi Peserta Didik diminta untuk mencatat semua informasi dari Guru. Pada saat itu juga Guru memberikan tugas kepada Peserta Didik untuk meringkas materi yang sudah di sampaikan.

d. Data Processing

Sebagai tindak lanjut, pada poin data processing ini, Guru mengelompokkan Peserta Didik menjadi tiga kelompok. Peserta Didik bersama kelompoknya mendiskusikan dan mengolah informasi tentang tugas tersebut. Hasil dari diskusi kelompok, di tulis kembali dalam bentuk ringkasan per kelompok.

e. Verification

Pada poin ini, Guru meminta Peserta Didik untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka dalam bentuk ringkasan dan meminta memverifikasi agar lebih valid. Setelah itu, Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan ringkasan yang telah di buat kelompok di depan kelas. Kelompok yang lain dapat mendebat atau memberi masukan. Setelah tiga kelompok selesai presentasi, Peserta Didik dan Guru bersama-sama mendiskusikan lagi dan jika pada saat presentasi tadi ada pertanyaan yang belum terjawab, maka Guru membantu menjawab dari pertanyaan dan memperbaiki ringkasan yang telah di kerjakan Peserta Didik.

f. Generalization

Setelah proses tersebut selesai, maka pada tahap generalisasi ini, Guru meminta Peserta Didik untuk menyimpulkan poin penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat itu juga, guru meminta Peserta Didik untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum di fahami, atau Guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada Peserta Didik yang berhubungan dengan materi. Hal ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana Peserta Didik faham terhadap materi yang telah di sampaikan. Selain itu juga dapat sebagai pertegasan terhadap topic yang di bahas dan sebagai pra evaluasi per topic dan per meeting.

3. Tahap Pasca-Aktivitas (Pasca-Kegiatan)

Tahap ini adalah tahap penutup dan Guru mengalokasikan waktu selama 10 menit. Pada tahap ini, sekali lagi, Guru memastikan hasil belajar pada pertemuan tersebut dan meminta Peserta Didik untuk membuat ringkasan (resume) tentang poin-poin penting dari topic *What Time Is It?* yang telah di bahas. Guru meminta Peserta Didik untuk mengumpulkan hasil ringkasan baik ringkasan dari tugas kelompok maupun tugas individu tersebut. Hal ini di lakukan agar Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman Peserta Didik secara holistic baik tingkat pemahaman secara individu maupun pemahaman dalam kerja berkelompok. Guru menyisihkan sedikit waktu untuk membaca dan memeriksanya resume kelompok secara acak. Sedangkan resume individu dapat di bawa pulang untuk di baca dan di koreksi di rumah. Setelah itu, Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. Guru kemudian mengajak Peserta Didik untuk menutup pelajaran dengan berkata “Class, I think that is all. Let’s close the meeting by

reciting Hamdalah. Guru dan Peserta Didik mengucapkan hamdalah bersama-sama, “Alhamdulillahillobbil ‘alamin”. Guru kemudian mengucapkan salam perpisahan. “Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh. See you next week. Good bye” dan siswa membalas dengan mengatakan “see you, good bye, Miss.”

a. Penilaian

Pada tahap penilaian ini, Guru mengkategorikan penilaian atas 3 unsur yaitu:

1) Kognitif

Unsur penilaian kognitif ini berupa tes tertulis yang di ambil dari hasil mengerjakan tugas di buku Paket Grow with English.

2) Afektif

Unsur penilaian afektif di ambil dari hasil observasi Guru secara langsung terhadap perilaku Peserta Didik di kelas selama pelajaran berlangsung.

3) Psikomotorik

Unsur penilaian Psikomotorik ini di ambil dari penampilan Peserta Didik pada keterampilan speaking dan writing walaupun keterampilan tersebut masih bersifat sangat dasar.

Dari penilaian yang di lakukan Guru Bahasa Inggris dapat di tarik garis besar tentang keberhasilan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah. Secara umum siswa dapat memahami materi pelajaran dengan topic What Time Is It? secara maksimal. Hal ini di buktikan oleh hasil resume Peserta Didik dari buku pendamping pembelajaran Bahasa Inggris rata-rata mereka dapat meresume dengan sangat baik. Selama pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, pada saat diskusi dan tanya jawab, suasana kelas meriah dan dinamis sebaliknya pada saat mereka mengerjakan tugas di dalam kelas, suasana kelas agak sepi dan hanya ada suara-suara kecil mereka kedengaran saling bertanya dengan temannya. Jelas sekali Peserta Didik sudah mulai bisa fokus ke pelajaran dan serius mengerjakan tugas di dalam kelas. Tidak sia-sia rasanya, Bahasa Inggris sudah mulai diajarkan di kelas 1 sehingga di kelas 1V Peserta Didik sudah bisa lebih memahami. Penampilan Peserta Didik pada saat diskusi atau presentasi sangat percaya diri dan mengesankan dengan keterampilan speaking-nya dan keterampilan writing dalam hal membuat resume juga sangat bagus untuk tingkat dan ukuran anak-anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) yang dilaksanakan di TK Tamansari berjalan dengan baik sesuai rencana. Proses penerapan P5 tersebut melibatkan berbagai tahapan perencanaan seperti identifikasi masalah, rancangan proyek, serta refleksi dan evaluasi. Partisipasi aktif dari siswa juga terlihat jelas pada tema yang telah diterapkan seperti “Bhineka Tunggal Ika”. Penerapan program P5 di TK Tamansari memiliki dampak positif yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan para siswa, dimana tidak hanya belajar teori tetapi siswa juga dapat mempraktikkan secara langsung dengan adanya proyek yang diberikan. Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa tantangan seperti waktu, dana, dan kurangnya pendampingan guru, dimana hal tersebut juga perlu diperhatikan secara serius dan mendalam. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait seperti pemerintah, guru, staf sekolah,

dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program P5 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Barnabas, H. W., Tambingon, H. N., Rawis, J. A., & Mangantes, M. L. (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1696-1701.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ristek, K. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–08 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.604>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Wahyudi, W., Anugraheni, I., & Winanto, A. (2018). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>